

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah swt kepada para orang tua. Tumbuh dan kembang anak tergantung dari sesuatu yang diberikan atau diajarkan oleh orang tua mereka. Sejak awal kelahirannya, anak sudah memiliki warisan-warisan alami; yaitu pembawaan psikofisis hereditas. Warisan tersebut diperoleh dari orang tua dan anak tidak dapat meminta atau menolak (Kartono, 1982: 19). Dalam perkembangan selanjutnya, anak mendapatkan pengaruh dari keluarga dan juga lingkungannya. Keluarga merupakan salah satu dari tempat yang waktunya sering dihabiskan anak-anak di sana. Keadaan antara keluarga satu dengan yang lainnya beraneka ragam. Hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku anak-anak di sekolah, baik di dalam atau di luar kelas. Di dalam keluarga, orang tua yang memiliki peran yang sangat besar bagi anak tersebut. Peran orang tua bagi anak sangat dominan, hal yang penting di antaranya adalah pola asuhan yang diberikan oleh orang tua. Hal tersebut dapat mempengaruhi jiwa dan perilaku anak. Namun, tidak semua orang tua mengetahui pola asuh yang tepat bagi anak mereka.

Menurut Diana Baumrind (1971) seorang ahli pola asuh terkemuka, orang tua memiliki empat bentuk utama gaya pengasuhan. Gaya tersebut yakni pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*), pola asuh

otoritatif (*authoritative parenting*), pola asuh mengabaikan (*neglectful parenting*), pola asuh yang memanjakan (*indulgent parenting*) (Santrock, 2009: 100-101). Berbagai macamnya pola asuh orang tua tersebut dapat memberikan dampak yang akan melekat pada diri anak, baik perkataan maupun perilaku mereka. Dampak tersebut dapat dilihat juga dari kepribadian anak dan cara mereka berinteraksi sosial. Idealnya, jika pola asuhan yang diberikan orang tua kepada anaknya tepat, maka anak akan tumbuh berkembang menjadi pribadi yang baik.

Kurang tepatnya pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak dapat menimbulkan dampak yang negatif. Salah satu dampak tersebut adalah dapat menyebabkan anak memiliki tingkat agresivitas yang tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata agresif, salah satunya dapat diartikan sebagai suatu perilaku kasar. Perilaku ini dapat dilihat dari perlakuan seorang anak kepada orang lain, misalnya saja ketika anak berada di sekolah bersama teman-temannya.

Setiap anak memiliki berbagai tingkat agresivitasnya masing-masing. Sikap agresif pada siswa dapat dilakukan dengan bentuk perbuatan maupun kata-kata. Dapat dijumpai di tengah masyarakat ketika terdapat anak-anak yang mudah tersulut emosinya kemudian berkelahi dengan teman sebayanya maupun berkata kasar ketika seorang anak tersebut merasa tersinggung. Menurut Dayaksini dan Hudainah, salah satu faktor yang mempengaruhi agresi adalah kekuasaan dan kepatuhan. Kekuasaan dan kepatuhan merupakan salah satu karakteristik dari pola

asuh orang tua, khususnya pola asuh *authoritarian* (Dayaksini: 2003). Sedangkan Hurlock menyatakan bahwa setiap orang tua menerapkan pola sikap dan perilaku yang berbeda terhadap anak. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan jika anak juga mempersepsikan pola asuh orang tua mereka berbeda satu dengan yang lain. Anak yang mempersepsikan pola asuh orang tuanya dengan tingkat otoriter yang tinggi akan lebih cenderung berperilaku agresif.

Perilaku agresif yang dapat terjadi salah satunya pada siswa yang duduk di tingkat sekolah menengah. Agresivitas yang dilakukan di usia tersebut dapat terjadi di arena sekolah maupun di lingkungan pergaulan mereka. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas yang dimiliki siswa, di antaranya adalah lingkungan rumah, masyarakat dan juga sekolah. Hal tersebut salah satunya didapatkan dari wawancara salah seorang guru bahasa Arab di SMA Muhammadiyah Bantul. Wawancara tersebut dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2016. Guru tersebut menuturkan bahwa:

Terdapat beberapa perilaku yang menunjukkan agresivitas siswa. Perilaku tersebut di antaranya dapat berupa siswa melawan guru ketika diingatkan, kedisiplinan siswa menurun, penentangan terhadap peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Ketika di luar arena sekolah, terdapat siswa yang mengikuti tawuran antar sekolah ketika terdapat ajang kompetisi olah raga seperti sepak bola dan voli.

Selain wawancara dengan guru bahasa Arab, wawancara kepada guru BK sekolah juga dilakukan. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2016. Guru BK menuturkan bahwa:

Perilaku anak-anak beranekan ragam. Terdapat anak-anak yang patuh disamping terdapat juga anak-anak yang lebih susah diatur. Perilaku anak-anak tersebut di antaranya seperti suka membolos ketika jam pelajaran berlangsung, berbicara dengan nada tinggi hingga berteriak-teriak, kurang memperhatikan ketika guru sedang menerangkan pelajaran di kelas dan sulit untuk diajak sholat berjama'ah di masjid. Guru BK juga menuturkan bahwa latar belakang keluarga siswa di SMA Muhammadiyah Bantul beraneka ragam, mulai dari siswa dengan orang tua yang "broken home", anak tunggal hingga terdapat juga siswa yang tidak tinggal dengan orang tua kandungnya.

Di samping itu, dalam catatan BK 2016 terdata bahwa rata-rata keterlambatan siswa SMA Muhammadiyah Bantul dari kelas X-XII sebanyak 20 siswa perhari dengan alasan yang beraneka macam. Kemudian juga contoh pada siswa kelas XI, dari satu kelas yang terdiri dari 15 siswa, terdapat 2 orang siswa yang membolos. Selanjutnya terdapat beberapa siswa yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah dan dalam kurun waktu bulan Juli sampai September 2016, terjadi satu kasus perkelahian antar siswa karena kesalahpahaman. Namun, permasalahannya sudah dapat diselesaikan (Catatan BK 2016).

Dampak dari berbagai pola asuh orang tua terhadap tingkat agresivitas anak dapat diketahui dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Salah satunya pada penelitian yang dilakukan oleh Aisyah. Dalam penelitian tersebut, Aisyah (2010: 1) menyimpulkan bahwa setiap pola asuh memberikan sumbangan terhadap perilaku agresif. Sumbangan tersebut dapat negatif maupun positif. Pada masing-masing pola asuh terdapat sisi kelemahan dan kekuatannya. Berkaitan dengan hal tersebut, orang tua hendaknya dapat menyadari akan posisinya dan dapat

menerapkan pola asuh yang sangat sedikit atau bahkan tidak dapat memicu potensi perilaku agresif pada anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dikaji lebih dalam terkait hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat agresivitas siswa SMA Muhammadiyah Bantul. Objek penelitian yang dipilih adalah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua siswa SMA Muhammadiyah Bantul?
2. Bagaimana tingkat agresivitas siswa SMA Muhammadiyah Bantul?
3. Adakah hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat agresivitas siswa SMA Muhammadiyah Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mengetahui pola asuh orang tua siswa SMA Muhammadiyah Bantul.
2. Mengetahui tingkat agresivitas siswa SMA Muhammadiyah Bantul.
3. Mengkaji hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat agresivitas siswa SMA Muhammadiyah Bantul.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang ilmu pendidikan Islam.

2. Kegunaan Praktis

Bagi Lembaga Pendidikan:

- 1.) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum. Dalam hal ini adalah SMA Muhammadiyah Bantul.
- 2.) Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan dan masyarakat yang ada.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini tercakup dalam V BAB:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dan sistematika pembahasan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu terkait dengan penelitian lain mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat agresivitas siswa. Serta kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat agresivitas siswa.

BAB III: METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/ alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, serta analisis data yang digunakan pada penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat agresivitas siswa.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan hubungan pola asuh orang tua dan tingkat agresivitas siswa SMA Muhammadiyah Bantul. Dapat dilihat mana yang lebih tepat antara hipotesa awal atau hipotesa akhirnya. Pembahasan dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 16.

BAB V: PENUTUP

Berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi bagi peneliti selanjutnya dan pendidik.